



**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PT VISI TELEKOMUNIKASI  
INFRASTRUKTUR Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh :**

**YULI RAHMADANI HARAHAP  
NIM. 16 402 00164**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PT VISI TELEKOMUNIKASI  
INFRASTRUKTUR Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh :**

**YULI RAHMADANI HARAHAH  
NIM. 16 402 00164**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP.19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIP.19870413 201903 2 011**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, Juni 2020  
a.n **Yuli Rahmadani Harahap** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **YULI RAHMADANI HARAHAHAP** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIP.19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, M.P.**  
**NIP.19870413 201903 2 011**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YULI RAHMADANI HARAHAP**

NIM : 16 402 00164

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas**

**PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2020



a yang menyatakan

**YULI RAHMADANI HARAHAP**  
NIM. 16 402 00164

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULI RAHMADANI HARAHAP

Nim : 16 402 00164

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 Juni 2020



YULI RAHMADANI HARAHAP  
NIM. 16 402 00164



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 194 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/01/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

23 Januari 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

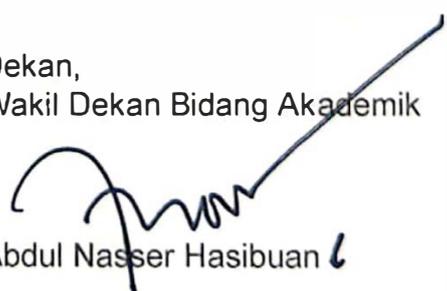
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuli Rahmadani Harahap  
NIM : 1640200164  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : YULI RAHMADANI HARAHAP  
**NIM** : 16 402 00164  
**Fakultas/Prodi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk

**Ketua**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Sekretaris**

**Delima Sari Lubis, MA**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Anggota**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Delima Sari Lubis, MA**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**H. Aswadi Lubis, M.Si**  
NIP. 19630107 199903 1 002

**Azwar Hamid, MA**  
NIP. 19860311 201503 1 005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 11 Juni 2020  
**Pukul** : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : LULUS / 77,5 (B)  
**IPK** : 3,91  
**Predikat** : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PT VISI  
TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk  
NAMA : YULI RAHMADANI HARAHAP  
NIM : 16 402 00164

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 08 Juli 2020  
Dekan,



  
Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : YULI RAHMADANI HARAHAHAP**

**Nim : 16 402 00164**

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas  
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari teori yang menyatakan bahwa ketika nilai *quick ratio* dan *total asset turn over* meningkat maka diidentifikasi akan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dan ketika nilai *debt to asset ratio* meningkat maka diidentifikasi akan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return on asset*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turn over* terhadap *return on asset* PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas serta pembagiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dari tahun 2010-2019. Sampel penelitian berjumlah 37 yang ditentukan dengan metode sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk mempermudah proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor yang dominan mempengaruhi *return on asset* adalah *total asset turn over*. Sedangkan *quick ratio* dan *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil uji f secara simultan *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return on asset*.

**Kata Kunci : Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Saipul Harahap dan Ibunda tercinta Jernilan Nasution yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Kepada kakak peneliti Susi Sahriani Harahap, adek-adek peneliti Pauji Harahap, Yurida Maharani Harahap, Riduan Harahap, Pahru Rozi Harahap, Adelia Intan Rahma Dela Harahap, Henti Akifa Naila dan Husnatul Hamidiah Harahap yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi Syariah 1 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Kepada abang Yoviansyah Rizki Pratama Damanik, Bapak/ Ibu angkat peneliti Bapak Yuswin Hariputra Damanik dan Ibu Lisdawaty beserta

keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas kebaikan mereka dengan surga firdaus-Nya.

11. Teman-teman Group Parbecak Squad (GPS) yang berjuang bersama-sama agar menjadi insan yang bermanfaat, kepada Nisa Qonitati Pasaribu, Natirah Tanjung, Adinda Maharani Nasution, Nova Saprito Siregar, Fitri Yani Lusi Yanti Nasution dan Khoiriyah Nasution.
12. Teman-teman yang berjuang bersama sewaktu di Dinas Tenaga Kerja Madina, Gustiana Hasibuan, Khopipah Hannum, Laras Sinta, Dianty Marapita dan Robiah Hanna.
13. Teman-teman Scholarship Hunters yang berjuang bersama untuk SALAC (Sidimpuan Alteration Activist Community), semoga kita semua dapat mencapai mimpi kita yaitu menjadi penerima beasiswa S2 sebagaimana yang kita harapkan.
14. Kepada teman-teman yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi dan saling memberi semangat Dia Purnama Sari, Ahmad Afandi dan Hasnan Habib Harahap.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

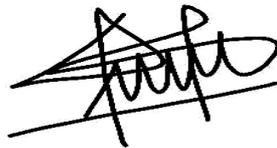
Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan

kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2020

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli', with a stylized flourish above it.

**YULI RAHMADANI HARAHAP**  
**NIM. 16 402 00164**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Defenisi Operasional Variabel .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori .....	17
1. Analisis Laporan Keuangan.....	17
2. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	19
a. Rasio Profitabilitas.....	20
b. Rasio Likuiditas .....	27
c. Rasio Solvabilitas.....	28

d. Rasio Aktivitas.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Studi Dokumentasi .....	43
2. Studi Kepustakaan .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	44
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Normalitas .....	45
3. Uji Asumsi Klasik .....	45
a. Uji Multikolenieritas.....	46
b. Uji Heteroskedastisitas.....	46
c. Uji Autokorelasi.....	47
4. Analisis Regresi Liner Berganda.....	47
5. Uji Hipotesis .....	48
a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	48
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	49
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	50
1. Sejarah Berdirinya PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk .....	50
2. Visi dan Misi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.....	54
B. Deskripsi Penelitian.....	54

1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas .....	55
2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas .....	57
3. Deskripsi Rasio Aktivitas .....	60
4. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas.....	62
C. Analisis Data Penelitian .....	65
1. Uji Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Normalitas .....	66
3. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Uji Multikolinieritas.....	67
b. Uji Heteroskedastisitas.....	68
c. Uji Autokorelasi.....	68
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
5. Uji Hipotesis .....	70
a. Uji Parsial (Uji t).....	70
b. Uji signifikan Simultan (Uji F).....	71
c. Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	72
d. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1) Pengaruh QR terhadap Profitabilitas ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk .....	74
2) Pengaruh DAR terhadap Profitabilitas ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk .....	75
3) Pengaruh TATO terhadap Profitabilitas ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk .....	77
e. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel IV. 1 Hasil QR PT Vti Tbk.....	56
Tabel IV. 2 Hasil DAR PT Vti Tbk. ....	59
Tabel IV. 3 Hasil TATO PT Vti Tbk.....	61
Tabel IV. 4 Hasil ROA PT Vti Tbk. ....	63
Tabel IV. 5 Analisis Deskriptif.....	65
Tabel IV. 6 Uji Normalitas .....	66
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel IV. 8 Uji <i>Glejser</i> .....	68
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel IV. 10 Uji Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel IV. 11 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	71
Tabel IV. 12 Uji Koefisien Determinasi .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar I.1 Rasio Profitabilitas.....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar I.2 Rasio Likuiditas.....</b>	<b>5</b>
<b>Gambar I.3 Rasio Solvabilitas .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar I.4 Rasio Aktivitas.....</b>	<b>8</b>
<b>Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>38</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Adanya gejolak moneter dalam era globalisasi dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap hidup dan tetap dapat mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilannya dapat melalui perencanaan keuangan yang matang. Tentunya perusahaan yang unggul akan selalu senantiasa mengevaluasi dan juga mampu mencermati kondisi perekonomian dan kinerja perusahaannya.

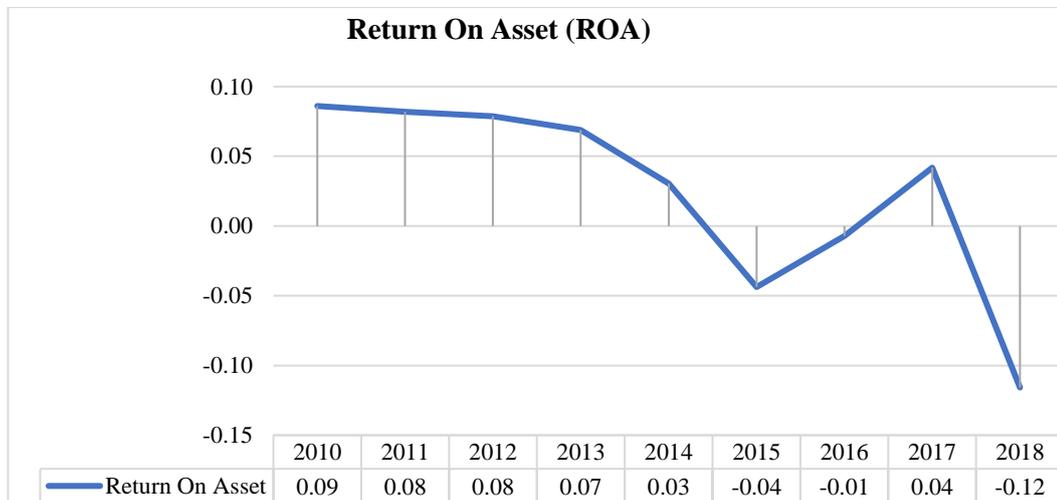
Untuk itu peneliti menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2010 untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi lebih rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap efektivitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola laba.

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk melakukan kegiatan usaha utamanya menjadi jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi dengan melakukan akuisisi terhadap PT Permata Karya Perdana serta mengoperasikan Menara *Micro Cell Pole* untuk disewakan pada perusahaan operator telekomunikasi dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh

laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan oleh manajer untuk membuat suatu kebijakan, menganalisis serta memproyeksikan laba perusahaan di masa depan. Dalam analisis rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba-rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Sebagaimana dapat dilihat pada gambar I.1 berikut ini.

**Gambar I.1**  
**Rasio Profitabilitas**



Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

Berdasarkan gambar I.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2018 mengalami penurunan, hanya saja pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,04 persen. Penurunan nilai persentase ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Dan ROA yang negatif disebabkan karena laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini juga menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan semakin efektif dan efisiensi dalam penggunaan assetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Mikha Merianti Pitoyo. Dkk. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 13. No. 1. Januari-Juni 2018. hlm. 84.

Penyebab terjadinya fluktuasi nilai rasio profitabilitas dapat diukur dari berbagai aspek yaitu penjualan, aset dan ekuitas pemilik. Nilai ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Prinsip dasar keuangan menyatakan tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Dan hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya profitabilitas perusahaan.<sup>2</sup>

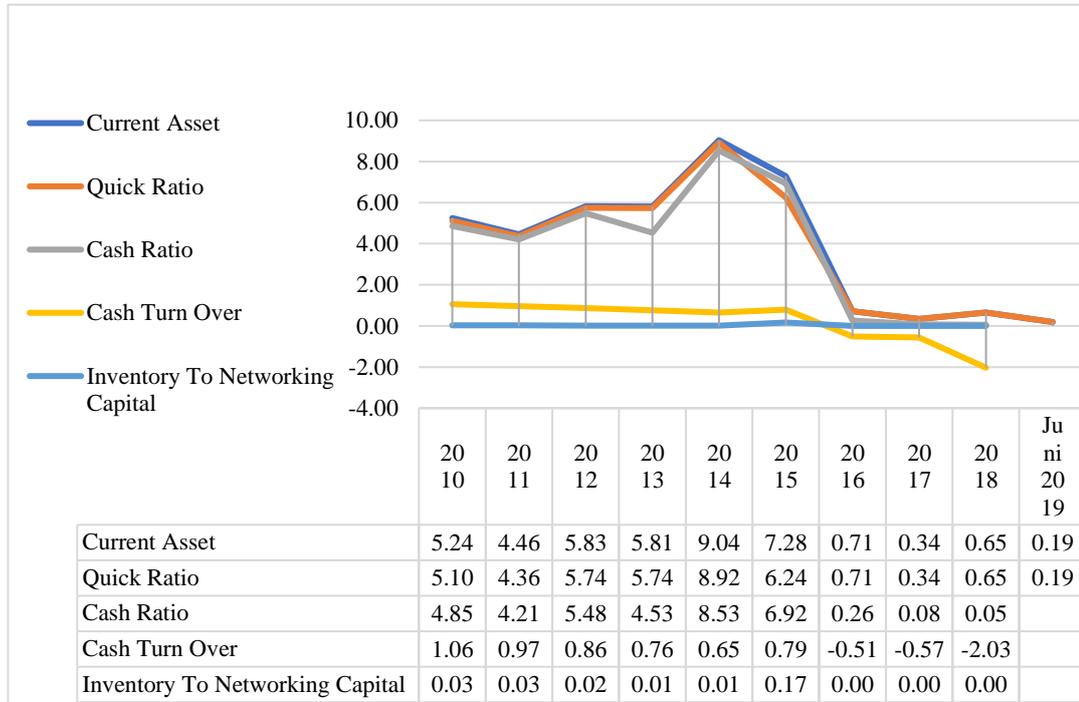
Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Secara umum ada lima jenis rasio yang dominan dipakai yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (rasio kas), *cash turn over* (rasio perputaran kas) dan *inventory to networking capital*.<sup>3</sup> Sebagaimana dapat dilihat pada gambar I.2 berikut ini.

---

<sup>2</sup> Rosanna Purba. *Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Ynag Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Maksitek. Vol. 2. No. 2 Mei 2017. hlm. 137.

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 34.

**Gambar I.2**  
**Rasio Likuiditas**



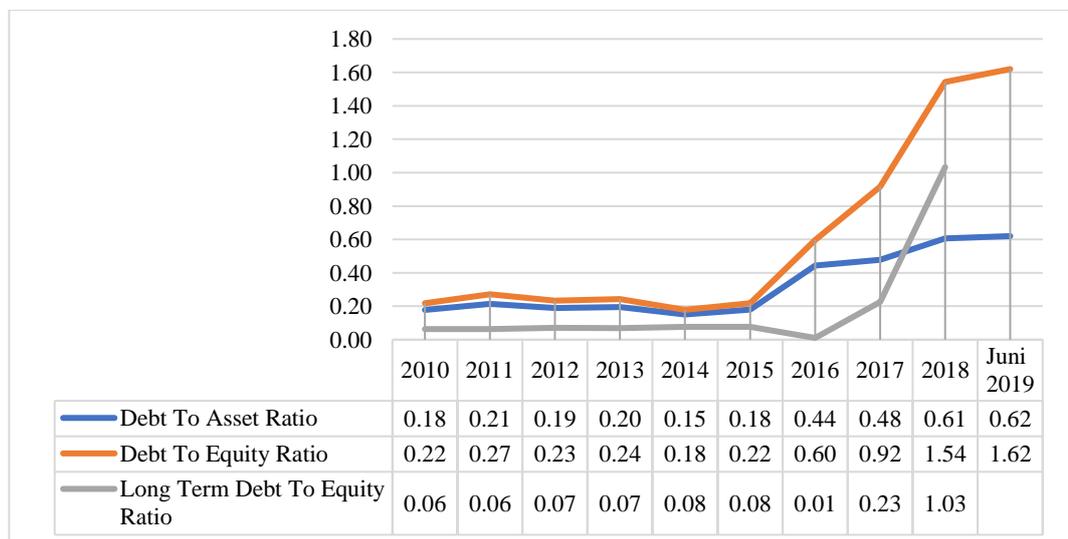
Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

Berdasarkan gambar I.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas yang diukur berdasarkan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CaR) pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata CR sebesar 9,04 persen, QR sebesar 8,92 persen dan CaR sebesar 8,53 persen. Namun dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata CR sebesar 0,19 persen, QR sebesar 0,19 persen di tahun 2019 dan CaR sebesar 0,05 persen di tahun 2018. Nilai rata-rata rasio likuiditas yang diukur berdasarkan *Cash Turn Over* dan *Inventory To Networking Capital* mengalami kestabilan, hanya saja nilai rata-rata *Cash Turn*

Over mengalami penurunan di tahun 2016- 2018 yaitu sebesar -2,03 persen di tahun 2018.

Selain rasio likuiditas faktor lain yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek.<sup>4</sup> Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai rasio solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dapat dilihat pada gambar I.3 berikut :

**Gambar I.3**  
**Rasio Solvabilitas**



Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

<sup>4</sup> Yudhistira. Dkk. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Pro Bisnis. Vol. 5. No. 1. Februari 2012. hlm. 71.

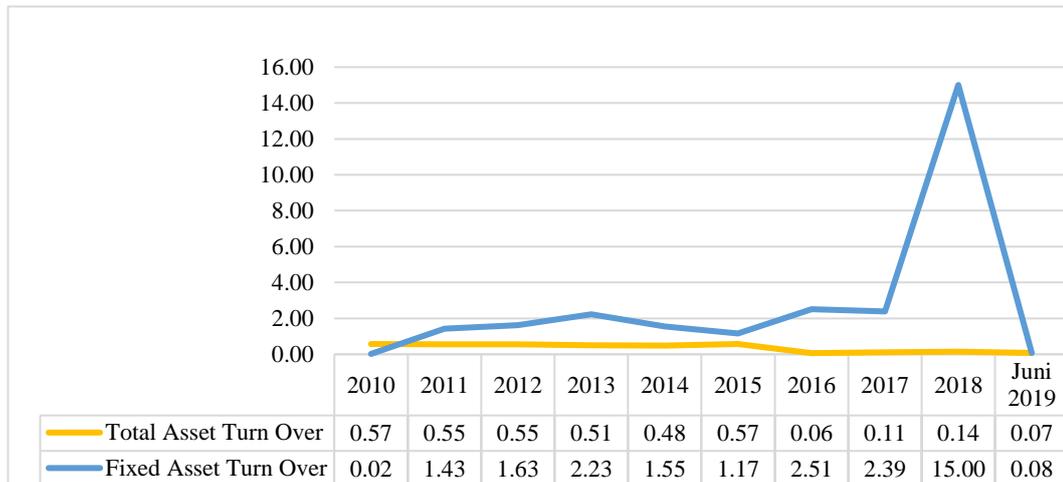
Berdasarkan gambar I.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata rasio solvabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dari tahun 2010-2015 mengalami kestabilan, akan tetapi meningkat di tahun 2016-2019, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,62 persen, *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,62 persen dan *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 1,03 persen di tahun 2018. Peningkatan nilai rata-rata rasio solvabilitas ini disebabkan karena aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang.

Faktor lain yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan termasuk penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>5</sup> Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, hal ini akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Data ini dapat dilihat pada gambar I.4 di bawah ini:

---

<sup>5</sup> Amrita Maulidia Rahmah. Dkk. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif”. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. 2016. hlm. 4.

**Gambar I.4**  
**Rasio Aktivitas**



Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

Berdasarkan gambar I.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata rasio aktivitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk berdasarkan *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi yang ditunjukkan dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan sebesar 0,48 persen di tahun 2014. Dan mengalami peningkatan di tahun 2015 hingga mencapai 0,57 persen dan penurunan kembali hingga tahun 2018 sebesar 0,14 persen. Dan rata-rata nilai persentase *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dari tahun 2010-2018 mengalami peningkatan hingga di tahun 2018 mencapai 15,00 persen. Peningkatan dan penurunan nilai rasio aktivitas dapat dilihat berdasarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Berdasarkan nilai rata-rata rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dapat disimpulkan bahwa perkembangan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2010-2018, hanya saja

mengalami peningkatan di tahun 2017. Namun rasio likuiditas mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015-2018. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan jika nilai rasio likuiditas meningkat maka rasio profitabilitas akan meningkat dan jika nilai rasio likuiditas menurun maka nilai rasio profitabilitas menurun.

Rata-rata nilai rasio solvabilitas di tahun 2010-2015 mengalami kestabilan, akan tetapi nilai rata-rata rasio profitabilitas mengalami penurunan. Dan di tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat, namun rata-rata rasio profitabilitas juga mengalami peningkatan yaitu di tahun 2017. Sedangkan menurut teori kasmir dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan jika nilai rasio solvabilitas meningkat maka nilai rasio profitabilitas akan menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio aktivitas. Nilai rata-rata rasio aktivitas berdasarkan TATO mengalami peningkatan di tahun 2015 dan FATO Pada tahun 2018. Namun nilai rata-rata rasio profitabilitas tahun 2015 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Sedangkan menurut teori Kasmir dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan jika nilai rasio aktivitas mengalami peningkatan, maka nilai rasio profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk Tahun 2010-2019.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk mengalami penurunan pada tahun 2010-2018, hanya saja di tahun 2017 mengalami peningkatan.
2. Nilai rasio likuiditas mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014, akan tetapi nilai rasio profitabilitas mengalami penurunan.
3. Nilai rasio solvabilitas di tahun 2010-2015 mengalami kestabilan, namun rasio profitabilitas mengalami penurunan.
4. Nilai rasio aktivitas mengalami peningkatan di tahun 2015 dan 2018, namun nilai rasio profitabilitas mengalami penurunan.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfungsi untuk memfokuskan persoalan ataupun permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang ditinjau dari QR. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari DAR dan rasio aktivitas yang ditinjau dari TATO. Data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang ditinjau berdasarkan ROA PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dengan menggunakan laporan keuangan triwulan perusahaan tahun 2010-2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari QR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari DAR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari TATO terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas (QR), rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019?

## E. Defenisi Operasional Variabel

Dari batasan masalah di atas maka dapat dibuat defenisi variabelnya, antara lain sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Defenisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	(ROA) (Y1)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Likuiditas	(QR) (X1)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar.	$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas	(DAR) (X2)	Rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan di biyai oleh utang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Rasio yang mengukur berapa		

Aktivitas	(TATO) (X3)	jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
-----------	----------------	--	--	-------

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari QR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari DAR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari TATO terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas (QR), rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Manajemen khususnya mengenai kajian perusahaan mengenai analisis kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih bagus dan berkualitas sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

### **3. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungannya.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya terhadap materi yang berhubungan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I pendahuluan;** terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai

dari awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

**Bab II landasan teori;** terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

**Bab III metode penelitian;** terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan yaitu kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

**Bab IV hasil penelitian;** terdiri dari pembahasan tentang gambaran objek penelitian, yang di dalamnya memuat sejarah berdirinya perusahaan, visi misi perusahaan yang dijadikan studi kasus penelitian. Selain itu pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian, yang terdiri dari berbagai teknis analisis data dan pembahasan hasil penelitian

**Bab V penutup;** keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan dan menganalisisnya secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja

manajemen selama ini. Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperoleh selama ini.

## **2. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perspektif keuangan perusahaan dengan cara melakukan penilaian kinerja keuangan. Hal ini dilakukan untuk memonitor efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, yang pada gilirannya akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup> Kinerja keuangan juga suatu gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek

---

<sup>1</sup> Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.239.

pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.<sup>2</sup>

### **3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Ada beberapa tujuan dan manfaat dari berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai dalam beberapa periode.

---

<sup>2</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 372.

Sedangkan tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.<sup>3</sup> Untuk itu pihak investor membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan melalui:

#### **a. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

---

<sup>3</sup> Hery, *Analisis laporan keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 4.

investasi. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperhatikan pos-pos yang ada didalam laporan keuangan agar dapat mengambil kesimpulan tentang kinerja keuangan. Sedangkan profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Ustadz Husni berpendapat modal yang baik dalam sebuah kegiatan perekonomian akan menghasilkan profit yang baik. Ekonomi Islam memandang dalam bisnis tidak hanya berupa profit laba yang bersifat materi, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi yaitu berupa benefit atau keberkahan.

Sehingga dirumuskan bahwa laba ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat yakni kesuksesan di dunia dan diakhirat.<sup>4</sup>

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an untuk selalu berusaha dan berdoa dalam setiap apa yang dikerjakan, dengan demikian prospek keuntungan (profitabilitas) akan dapat diketahui apakah perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi atau sebaliknya yaitu mengalami kerugian, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Q.S Ar-Ra'd:11)<sup>5</sup>

Dalam ayat ini disebutkan kewajiban bagi umat Islam mukmin untuk selalu berusaha sebagaimana Firman Allah yang dilihat di atas bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut merubah keadaannya.<sup>6</sup> Sama halnya dengan aplikasi pada

<sup>4</sup> <https://text-id.123dok.com/document/wq29lg56z-profitabilitas-dalam-ekonomi-slam.html>. diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 21.54 WIB.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Bumi Adipura, 2004), hlm. 250.

<sup>6</sup> Dwi Swiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 42-43.

perusahaan. Jika perusahaan tidak berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kegiatan usahanya, maka perusahaan tersebut tidak akan mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.

Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili seorang pakar Fiqih dan tafsir negeri Suriah menafsirkan, “sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum” berupa kenikmatan, curahan kebaikan, dan kehidupan yang enak, “sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” dengan beralih dari keimanan kepada kekufuran, dari ketaatan menuju maksiat atau dari mensyukuri nikmat-nikmat Allah kepada mengingkarinya. Maka Allah akan mencabut semua kenikmatan itu dari mereka. Begitu pula, jika para hamba merubah kondisi mereka., dari maksiat menuju ketaatan kepada Allah niscaya Allah akan merubah kondisi yang menyelimutti mereka sebelumnya kesengsaraan menuju kepada kebaikan, kebahagiaan dan ghitbah (semangat iri dalam kebaikan) serta rahmat. “Dan apabila Allahmengahendaki keburukan terhadap suatu kaum”, berupa siksa, perkara yang berat serta hal yang mereka benci maka sesungguhnya kehendaknya pasti terlaksana pada mereka. Karena “ tidak ada yang dapat menolaknya”, tidak ada seorang pun yang mampu menghindarkan mereka darinya. “dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”, yang menangani urusan-urusan mereka, mendatangkan ha-hal yang disukai bagi mereka dan menyingkirkan hal-hal yang dibenci mereka. Maka, hendaklah mereka berhati-hati agar tidak berkuat pada perkara-

perkara yang dibenci oleh Allah, karena dikhawatirkan siksa Allah akan menimpa mereka yang tidak bisa ditolak dari kaum yang telah berbuat jahat.<sup>7</sup>

Dalam hal ini misalnya perusahaan tidak mendapat keuntungan atau laba yang tinggi tanpa memaksimalkan dan tetap meningkatkan kegiatan operasinya. Setiap perbuatan baik seseorang dalam pandangan keadilan Ilahi akan mendapatkan imbalan jasa. Karena itu, dalam syariah Islam setiap individu berkewajiban melaksanakan perbuatan baik yang dalam pelaksanaannya harus berada dalam *istikhlaf* (mewakili Allah) yang serasi dan selaras dengan memperhatikan, sunnatullah dan membahayakan. Karena itu tidak sah sama sekali bahwa seseorang dapat menerima imbalan jasa tanpa bekerja dan tanpa adanya tanggungan risiko.<sup>8</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profit atau laba. Profitabilitas yang meningkat dapat berasal dari meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan ini di dapat dari pemegang saham, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Muhammad Et Al menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Manajemen terpacu

---

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>. dikases pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 07.52 WIB.

<sup>8</sup> Jurnal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syari'ah* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 13.

mengungkapkan informasi untuk mengurangi risiko pandangan negatif pasar terhadap kualitas investasi, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya yang rendah dan mencegah terjadinya penurunan harga saham. Adapun Hadist yang berkaitan dengan laba adalah hadist Riwayat Bukhori dan Muslim yaitu:

*“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”* (HR Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan Hadist di atas diketahui bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam Bahasa Arab maupun Al-Qur’an yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Syahatah bahwa laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.<sup>9</sup>

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan

---

<sup>9</sup><https://text-id.123dok.com/document/wq29lg56z-profitabilitas-dalam-ekonomi-Islam.html>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 22.37 WIB.

produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.<sup>10</sup>

Selain itu besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan *Profit Margin* atau *asset turn over*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha meningkatkan ROA dengan memperbesar *profit margin* bersangkutan dengan usaha untuk meningkatkan efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan mempertinggi *asset turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *Net Income After tax* (NIAT) terhadap total asset. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan –perusahaan internasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasinya.

ROA adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan baik

---

<sup>10</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media: 2009), hlm. 130.

oleh pemegang saham maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Rumus untuk mencari ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **b. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik, artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.<sup>11</sup> Adapun rasio likuiditas ditinjau berdasarkan QR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (hutang lancar) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*) karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas

---

<sup>11</sup> Dermawan Syahrial, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 37.

walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Rasio ini lebih tajam dari pada CR, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan) dengan hutang lancar. Jika CR tinggi tapi QR rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Untuk mencari QR, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat (QR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}^{12}$$

### c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik (terkecuali rasio bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Adapun salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio*.

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan utang. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Op. cit.*, hlm. 137.

tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tabahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik atau tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.<sup>13</sup>

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli asset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total asset ini juga dikenal dengan *debt ratio* (rasio utang). Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5. Namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.<sup>14</sup> Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung ratio utang:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad 15$$

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 156.

<sup>14</sup> Hery, *Op. Cit.*, hlm. 195.

<sup>15</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 156.

#### **d. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan

mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.<sup>16</sup> Adapun salah satu jenis rasio aktivitas adalah TATO. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \quad 17$$

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang di dasarkan sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Amrita Maulidia Rahmah Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, jurnal (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas serta ada pengaruh signifikan secara parsial

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>17</sup> Hery, *Op. Cit.*, hlm. 217.

			likuiditas, aktivitas terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. <sup>18</sup>
2	Heri Sudarsono Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, jurnal (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing Debet Ratio dan BOPO berhubungan positif terhadap ROA, sedangkan DPK, TBH, FDR berhubungan negatif terhadap ROA SBIS dan NPF dan tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA. Dalam jangka, ROA berhubungan negatif, tetapi FDR terhadap ROA berhubungan positif.

<sup>18</sup> Amrita Maulidia Rahmah. Dkk.” Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.” Jurnal Jurusan manajemen. Vol. 4. 2016. Hlm. 1.

			Sedangkan DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF and BOPO tidak berhubungan dengan pembiayaan. <sup>19</sup>
2	Arief Budiman Halim Universitas Sumatera Utara, skripsi (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Long Term Debt To Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Debt To Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan. <sup>20</sup>
4.	Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah dan Siti Aisyah Universitas Prima Indonesia, jurnal (2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh pengaruh signifikan terhadap

<sup>19</sup> Heri Sudarsono. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 8. No. 2. 2017. Hlm. 175.

<sup>20</sup> <http://repositori.usu.ac.id.handle/123456789/7139>

			<p>profitabilitas, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 34,5 . sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, <i>Inventory Turn Over, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turn Over, Current Ratio</i> dan <i>Receivable Turn Over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
5.	Melati Sagita Rizki dari STIE Ahamad Dahlan Jakarta, jurnal (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan <i>Structural Equation Modelling</i>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Path Coefficients likuditas dengan nilai T statistik 0.456 artinya likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. sedangkan nilai</p>

			T statistik solvabilitas 0,703 artinya solvabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas.
--	--	--	--

1. Persamaan penelitian saya dengan penelitian saudari Amrita Maulidia Rahmah adalah sama-sama mengambil data laporan keuangan dari perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sama-sama melakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Amrita Maulidia Rahmah mengambil perusahaan yang merupakan perusahaan bergerak dibidang otomotif, sedangkan dalam penelitian saya bergerak dalam bidang jasa penyediaan telekomunikasi infrastruktur.
2. Persamaan penelitian saya dengan penelitian saudara Heri Sudarsono Universitas Islam Indonesia Yogyakarta adalah sama-sama melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas. Dan perbedaannya adalah penelitian saudara Heri Sudarsono menggunakan *Return on Asset; Capital Adequacy Ratio; Financing Debt Ratio; Percentage of Profit and Loss Sharing; VECM* sebagai indikator dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan rasio keuangan yang ditinjau berdasarkan *Curret Asset, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over* sebagai indicator penelitian saya.

3. Persamaan penelitian saya dengan penelitian saudara Arief Budiman Halim adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai variabel X dan profitabilitas sebagai variabel Y dan sama-sama menggunakan pengolahan data melalui aplikasi SPSS. dan perbedaan penelitian Arief Budiman dengan saya adalah populasi penelitian saudara Arief Budiman sebanyak 47 perusahaan *Property* dan *real estate*. Sedangkan dalam penelitian saya populasi penelitiannya hanya 1 perusahaan yaitu PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
4. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah dan Siti Aisyah Universitas Prima Indonesia adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya menggunakan populasi hanya pada 1 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 37 sampel. Sedangkan dalam penelitian Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah dan Siti Aisyah Universitas Prima Indonesia terdapat 8 perusahaan yang dipilih untuk dijadikan populasi dalam penelitiannya.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Melati Sagita Rizki adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dan indikatornya berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. Namun perbedaannya adalah penelitian saudari Melati Sagita Rizki menggunakan metode analisis dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* dan modelnya diukur dengan *Second Order Confirmatory Factors*

*Analysis* (2ndCFA). Dan untuk alat analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan perangkat lunak untuk pengolahan data berupa SPSS.

### **C. Kerangka Pikir**

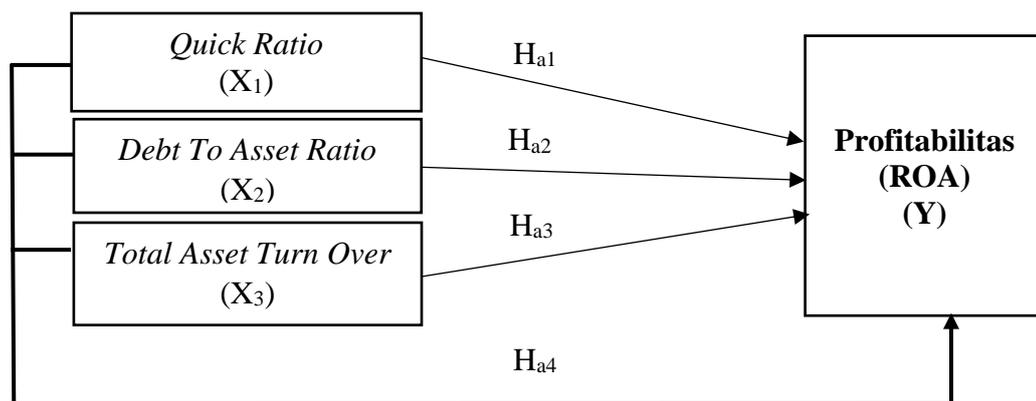
Terdapat tiga variabel bebas, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikat hanya satu, yaitu profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar.

Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan. “Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko”. Ketika perusahaan dihadapkan pada biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan utang yang terlampau tinggi, Maka profitabilitas akan menurun. Selain itu, profitabilitas yang rendah dapat disebabkan oleh tingginya biaya bunga karena penggunaan utang di atas rata-rata yang menyebabkan laba bersih relatif rendah. Hal ini menunjukkan jika DAR tinggi maka profitabilitas juga akan semakin rendah.

Rasio aktivitas yang baik akan membuat perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mendapat keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas berarti semakin besar penjualan yang diciptakan dari pengelolaan aset perusahaan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan untuk

menghasilkan laba yang tinggi yang dimana dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya TATO maka profitabilitasnya akan semakin tinggi.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :  $\longrightarrow$  berpengaruh secara parsial  
 $\longrightarrow$  berpengaruh secara simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

<sup>21</sup> Suryani dan hendriyani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 98.

- H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh rasio likuiditas yang ditinjau berdasarkan QR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
- H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas yang ditinjau berdasarkan QR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
- H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh rasio solvabilitas yang ditinjau berdasarkan DAR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019 secara parsial.
- H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh rasio solvabilitas yang ditinjau berdasarkan DAR terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
- H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh rasio aktivitas yang ditinjau berdasarkan TATO terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
- H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas yang ditinjau berdasarkan TATO terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.
- H<sub>a4</sub> : Terdapat pengaruh rasio likuiditas (QR) rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019 secara simultan.

H<sub>04</sub> : Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas (QR) rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019 secara simultan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang merupakan perusahaan penyedia layanan jasa Infrastruktur telekomunikasi. Dan datanya diambil dari situs <https://www.idnfinancial.com/id/GOLD/PT-GOLD-RETAILINDO-Tbk> dan <https://www.ptvti.co.id/> berupa laporan keuangan yang sudah diaudit, dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif dipandu oleh hipotesis tertentu yang kemudian salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian kuantitatif melihat hubungan variable terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 149-150.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang dimulai dari tahun 2010 sampai 2019.

### 2. Sampel

Sampel artinya contoh, tetapi yang dimaksud dengan contoh disini bukan sekedar contoh dalam arti teladan, melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representif.<sup>3</sup> Menurut Mudrajad Kuncoro, sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>4</sup> Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk mulai Maret 2010-Juni 2019 yaitu laporan triwulan. Maka jumlah

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

<sup>3</sup> Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.101.

<sup>4</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk bisnis & Ekonomi, Edisi 4* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hlm. 118.

<sup>5</sup> Sugiyono. *Op. cit.*, hlm. 61.

sampel penelitian ini adalah selama Sembilan tahun dalam bentuk laporan triwulan, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 37 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari <https://www.idnfinancial.com/id/GOLD/PT-GOLD-RETAILINDO-Tbk> yang dipublikasikan oleh PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan dari <https://www.ptvti.co.id/>. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan data yang dapat mengukur rasio profitabilitas yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi triwulan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk periode 2010-2019.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah dengan menggunakan data sekunder. Dan dalam penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulannya yaitu data berkala (*time series*). Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah studi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Mudrajad Kuncoro. *Op. cit.*, hlm. 192.

masalah penelitian. Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Maret 2010 sampai bulan Juni 2019.

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah studi pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang dipecahkan. Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas (QR), rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan tahapan rancangan analisis sebagai alat hitung dengan menggunakan komputer yaitu SPSS.

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>7</sup> Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, minimum, standar deviasi dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogrov smirnov* dengan nilai signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji *Kolmogrof smirnov* dengan nilai signifikan  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Op. cit.*, hlm. 147.

<sup>8</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 272.

### a. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.<sup>9</sup> Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 dengan VIF di bawah 10.

Multikolonieritas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a) Apabila  $VIF > 10,00$  artinya mempunyai persoalan multikolinieritas.
- b) Apabila  $VIF < 10,00$  artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak hingga. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan cara menghilangkan sebuah atau beberapa variabel independen (X).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Model yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah

---

<sup>9</sup> Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lirise* ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 383.

dengan menggunakan uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode time dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi yang sebelumnya.

Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuknya secara umum adalah:

- a) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

## 4. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu Teknik atau analisa statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent

---

<sup>10</sup> Dwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 93.

terhadap variabel dependen.<sup>11</sup> Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dan dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= <i>Retur On Asset (ROA)</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= QR
$X_2$	= DAR
$X_3$	= TATO
$e$	= Error Term

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independen atau uji parsial untuk semua variabel independen. Uji ini membandingkan ( $t$ )<sub>hitung</sub> dengan ( $t$ )<sub>tabel</sub> yaitu bila ( $t$ )<sub>hitung</sub> > ( $t$ )<sub>tabel</sub> berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $t$ )<sub>hitung</sub> < ( $t$ )<sub>tabel</sub> maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%).

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 250.

Jika  $(t)_{hitung} > (t)_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $(t)_{hitung} < (t)_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>12</sup>

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>13</sup>

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh nilai  $R^2 = 0,90$  dapat diartikan bahwa 90% rata-rata variasi variabel terikat dijelaskan oleh rata-rata variasi variabel bebas.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 85.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

<sup>14</sup> Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm.53.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan penyedia layanan jasa Infrastruktur telekomunikasi yang didirikan pada tahun 1995. Perseroan pada mulanya didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris yang disetujui oleh Menteri No.136 tanggal 8 Nopember 1995 dibuat dihadapan Richardus Nangkih Sinulingga., SH, pada waktu itu Notaris di Jakarta yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-17467 HT.01.01.Th.95 tanggal 29 Desember 1995.

Dalam rangka melaksanakan penawaran umum perdana nama perseroan berubah lagi menjadi PT Golden Retailindo Tbk, berdasarkan Akta No. 147 tanggal 14 Januari 2010 dibuat dihadapan Doktor Irawan Soerodjo, SH, Msi., Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-033318.AH.01.002 Tahun 2010 tanggal 21 Januari 2010.<sup>1</sup>

Nama perseroan berubah menjadi PT Golden Retailindo berdasarkan Akta No. 89 tanggal 26 Maret 2002 dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra, SH, Notaris di Jakarta. Yang disetujui oleh Menteri Kehakiman

---

<sup>1</sup> [www.ptvti.co.id](http://www.ptvti.co.id). diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.10 WIB.

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-08089 HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Mei 2002. Pada awal berdiri hingga 2016, perseroan beroperasi sebagai perusahaan perdagangan ritel dan pengelola ruang usaha komersil. Perseroan merupakan salah satu pelopor pengembangan bisnis supermarket di Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu yang terbesar. Namun pada 26 Maret 2002, perseroan berganti nama menjadi PT Golden Retailindo Tbk dan melakukan penjualan saham perdananya pada 25 Juni 2010. Seluruh saham perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 7 Juli 2010.<sup>2</sup>

PT Golden Retailindo Tbk merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha perseroan dengan melakukan perdagangan retail dan pengelolaan mall termasuk di dalamnya adalah departemen store dan berbagai tenant seperti toko buku, hypermarket, food court, restoran, salon, pakaian dan lain-lain. Lebih dari 450 produk pakaian, tas, sepatu dan kosmetik untuk pria, wanita dan anak-anak yang bermerek ditawarkan di gerai department store PT Golden Retailindo Tbk. Yang bernama mal “Golden Truly”.

Pada tahun 2016 dengan melihat adanya peluang usaha di bidang telekomunikasi, perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha utamanya menjadi jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi dengan melakukan akuisisi terhadap PT Permata Karya Perdana. PT Permata Karya Perdana bergerak dibidang sarana infrastruktur telekomunikais dengan mendirikan

---

<sup>2</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-gold/> diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.15 WIB.

perusahaan operator telekomunikasi dengan perjanjian sewa jangka panjang. perusahaan ini telah menjangkau pulau Jawa, Bali, dan Sumatera. Terkait dengan perubahan kegiatan utama tersebut, perseroan berganti nama menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.<sup>3</sup>

Pada tahun 2016, perusahaan melakukan perubahan lini bisnis utama yaitu dari bisnis retail dan pengelolaan ruang usaha komersil ke bisnis jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi dengan mengakuisisi 99,99% saham PT Karya Perdana atau 137.321 saham disetor. Perubahan lini usaha ini penting karena perseroan melihat adanya peluang untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Perseroan meraih pendapatan sebesar Rp 9,6 miliar di tahun 2016 yang berasal dari pendapatan sewa Menara telekomunikasi. Adapun kontribusi terbesar pendapatan berasal dari PT Hutchison 3 Indonesia, PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Seluler.

Perseroan mencatatkan laba kotor sebesar 6,3 miliar pada 2016. Perolehan laba kotor tersebut dikontribusikan oleh besaran pendapatan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 9,6 miliar, serta besaran pokok pendapatan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 3,3 miliar. Pada tahun 2016 perseroan mencatatkan total beban sebesar Rp 12,6 miliar. Besaran tersebut dikontribusikan oleh beban umum dan administrasi sebesar Rp 12,6 miliar dan beban penjualan sebesar Rp 1 juta. Secara terperinci beban umum dan administrasi perseroan dikontribusikan oleh dua beban utama, yaitu jasa tenaga ahli sebesar Rp 5,4 miliar serta gaji dan tunjangan sebesar Rp 4,4

---

<sup>3</sup> <http://www.ptvti.co.id/?bhs=idn>. diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.18 WIB.

miliar. Selain itu peningkatan total beban juga dipengaruhi oleh pengeluaran jasa tenaga ahli pada tahun 2016 karena adanya aksi korporasi yang dilakukan perseroan.

Berdasarkan keunikan bisnis perseroan yang tidak dimiliki kompetitor, perseroan memandang bahwa prospek usaha perseroan di tahun yang akan datang sangat bagus. Keunikan tersebut adalah pemanfaatan toko-toko yang berada di pemukiman padat penduduk sebagai lahan membangun infrastruktur telekomunikasi jaringan untuk operator. Adanya perkembangan evolusi jaringan dari 3G menjadi 4G yang menuntut operator meningkatkan kualitas dan jangkauan jaringannya juga menjadi peluang bagi pengembangan bisnis perseroan pada tahun selanjutnya.

Kedepannya perseroan berencana untuk terus meningkatkan jumlah portofolio menara telekomunikasi agar mencapai skala yang lebih baik. Bila dibandingkan dengan 13.000 toko retail Alfa, penetrasi menara di toko retail Alfa masih sangat rendah, dan diharapkan dapat dipacu secara signifikan dalam tahun-tahun mendatang.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perseroan memiliki strategi yang berfokus pada tiga hal, yaitu pelanggan, manajemen dan keuangan. Strategi pelanggan merupakan persiapan perseroan untuk menjalin kerja sama dengan semua operator telekomunikasi. Selanjutnya strategi manajemen, yaitu mengalami pengalaman yang cukup dan dengan cepat meningkatkan komitmen waktu terhadap pelanggan. Dan strategi keuangan, dimana meningkatkan portofolio menara dibutuhkan modal yang tidak sedikit.

Menyadari hal ini, perseroan berencana untuk menggunakan pembiayaan eksternal untuk meningkatkan performa perseroan, yang saat ini belum perseroan gunakan.

## **2. Visi dan Misi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Visi misi perusahaan adalah menjadi penyedia telekomunikasi infrastruktur yang terkemuka di Indonesia. Memfasilitasi perkembangan industri telekomunikasi dengan menyediakan infrastruktur yang berkualitas. Merujuk pada anggaran dasar perseroan, misi telekomunikasi menjalankan usaha di bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak dalam bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa khususnya jasa penunjang telekomunikasi.<sup>4</sup>

### **B. Deskripsi Penelitian**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang diakses dari website resmi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk <https://www.ptvti.co.id/>. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan dari PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang akan digunakan untuk mendapatkan jumlah dari rasio likuiditas (QR), solvabilitas (DAR), aktivitas (TATO) dan profitabilitas (ROA).

---

<sup>4</sup> <https://www.ptvti.co.id/doc/Laporan%20Keuangan%2030%20Juni%202019.pdf>. diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

## 1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang serta sebagai alat perencanaan ke depan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah QR yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan asset lancar.

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari neraca PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, selama 10 tahun terakhir yaitu periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan, yaitu dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan III tahun 2019. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio likuiditas berdasarkan QR.

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio ini juga mampu menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus pula bagi perusahaan.

**Tabel IV. 1**  
**Hasil QR PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Aktiva Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	QR
2010	I	Rp 18.117.268.803	Rp 8.087.577.600	2,24
	II	Rp 17.245.033.679	Rp 5.945.282.495	2,90
	IV	Rp 45.147.582.527	Rp 8.849.293.541	5,10
2011	I	Rp 46.091.954.626	Rp 8.331.794.763	5,53
	II	Rp 43.630.750.335	Rp 4.574.391.794	9,54
	III	Rp 55.281.675.499	Rp 12.639.413.681	4,37
	IV	Rp 58.403.623.608	Rp 13.380.851.287	4,36
2012	I	Rp 52.297.745.715	Rp 6.299.466.846	8,30
	II	Rp 57.905.658.049	Rp 9.189.026.940	6,30
	III	Rp 59.181.136.981	Rp 7.386.767.781	8,01
	IV	Rp 66.252.067.568	Rp 11.532.673.713	5,74
2013	I	Rp 64.461.419.698	Rp 8.456.691.139	7,62
	II	Rp 64.978.719.682	Rp 5.585.731.152	11,63
	III	Rp 67.155.547.146	Rp 6.371.596.640	10,54
	IV	Rp 77.434.490.192	Rp 13.497.036.111	5,74
2014	I	Rp 72.783.737.157	Rp 7.323.815.958	9,94
	II	Rp 73.055.392.183	Rp 7.852.178.404	9,30
	III	Rp 75.161.869.043	Rp 7.229.374.863	10,40
	IV	Rp 77.909.479.989	Rp 8.735.835.892	8,92
2015	I	Rp 78.855.244.187	Rp 8.702.794.246	9,06
	II	Rp 79.206.436.576	Rp 7.307.703.940	10,84
	III	Rp 77.868.362.736	Rp 6.809.112.000	11,44
	IV	Rp 67.190.579.777	Rp 10.766.729.572	6,24

2016	I	Rp 86.858.269.611	Rp 21.460.629.819	4,05
	II	Rp 73.686.752.349	Rp 77.607.472.445	0,95
	III	Rp 67.544.095.319	Rp 74.753.639.522	0,90
	IV	Rp 46.879.861.891	Rp 65.647.358.350	0,71
2017	I	Rp 47.778.791.918	Rp 66.991.268.104	0,71
	II	Rp 51.693.742.975	Rp 71.323.711.008	0,72
	III	Rp 64.034.185.482	Rp 68.601.550.552	0,93
	IV	Rp 24.495.369.167	Rp 71.632.995.613	0,34
2018	I	Rp 73.304.488.238	Rp 87.081.258.088	0,84
	II	Rp 66.278.622.082	Rp 95.386.997.495	0,69
	III	Rp 62.887.381.274	Rp 95.299.655.416	0,66
	IV	Rp 30.984.610.702	Rp 48.022.409.114	0,65
2019	I	Rp 25.220.424.838	Rp 61.490.813.632	0,41
	II	Rp 24.895.517.889	Rp 128.804.763.812	0,19

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.1 tersebut terlihat bahwa kinerja yang paling baik terjadi pada tahun 2013 di triwulan II sebesar 11,63 kali yang artinya jumlah aktiva sangat lancar sebanyak 11,63 kali utang lancar atau dengan kata lainnya setiap Rp 1 utang lancar dijamin Rp 11,63 harta sangat lancar. Kemudian untuk nilai rasio yang paling buruk ada pada tahun 2019 triwulan II sebesar 0,19 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku yaitu sebesar 1,5 kali, maka kinerja keuangan ditinjau dari QR-nya dinyatakan baik dari tahun 2010 sampai tahun 2016 di triwulan I. Kemudian dari tahun 2016 triwulan II sampai tahun 2019 triwulan II berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui apakah nilai QR mempengaruhi ROA.

## 2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka

pemenuhan aset. Selain itu rasio solvabilitas juga mengukur tingkat penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAR. DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari neraca PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, selama 10 tahun terakhir yaitu periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan, yaitu dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan III tahun 2019. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio solvabilitas berupa DAR. DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu rasio ini juga menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Agar perusahaan dalam posisi aman, maka porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

**Tabel IV. 2**  
**Hasil DAR PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Total Utang	Total Asset	DAR
2010	I	Rp 11.055.767.496	Rp 34.225.679.915	0,32
	II	Rp 8.813.472.391	Rp 33.847.371.694	0,26
	IV	Rp 12.491.776.314	Rp 70.005.131.296	0,18
2011	I	Rp 11.904.721.981	Rp 70.676.284.594	0,17
	II	Rp 8.419.874.567	Rp 67.871.084.863	0,12
	III	Rp 16.595.396.454	Rp 78.980.382.746	0,21
	IV	Rp 17.424.883.922	Rp 81.633.604.846	0,21
2012	I	Rp 10.480.664.625	Rp 75.478.108.743	0,14
	II	Rp 13.537.778.952	Rp 80.510.039.836	0,17
	III	Rp 69.188.248.537	Rp 81.076.322.462	0,85
	IV	Rp 16.567.881.870	Rp 87.673.506.285	0,19
2013	I	Rp 13.766.665.400	Rp 85.588.181.593	0,16
	II	Rp 11.084.334.085	Rp 85.338.392.160	0,13
	III	Rp 12.109.940.176	Rp 86.955.864.445	0,14
	IV	Rp 18.934.930.728	Rp 96.693.297.826	0,20
2014	I	Rp 13.028.799.923	Rp 91.473.484.917	0,14
	II	Rp 13.297.896.718	Rp 93.846.759.208	0,14
	III	Rp 12.893.682.525	Rp 93.022.331.547	0,14
	IV	Rp 14.384.276.347	Rp 95.309.143.541	0,15
2015	I	Rp 14.512.221.785	Rp 96.171.581.454	0,15
	II	Rp 13.256.618.561	Rp 95.883.712.626	0,14
	III	Rp 12.752.526.621	Rp 93.969.509.729	0,14
	IV	Rp 16.680.971.831	Rp 93.105.994.331	0,18
2016	I	Rp 27.602.121.164	Rp 102.286.342.991	0,27
	II	Rp 78.654.771.616	Rp 161.259.652.682	0,49
	III	Rp 75.970.957.052	Rp 153.904.285.444	0,49
	IV	Rp 66.814.054.814	Rp 150.879.427.399	0,44
2017	I	Rp 68.346.417.869	Rp 151.399.535.027	0,45
	II	Rp 72.867.314.074	Rp 153.945.040.189	0,47
	III	Rp 79.802.775.660	Rp 164.176.011.145	0,49
	IV	Rp 111.500.494.845	Rp 233.251.842.094	0,48
2018	I	Rp 123.112.566.495	Rp 207.932.575.912	0,59
	II	Rp 133.112.759.682	Rp 211.956.481.825	0,63
	III	Rp 131.655.461.373	Rp 210.734.088.346	0,62

	IV	Rp 145.163.763.520	Rp 239.215.584.463	0,61
2019	I	Rp 156.005.697.367	Rp 252.377.091.770	0,62
	II	Rp 157.636.939.748	Rp 254.696.050.612	0,62

Sumber: Data Diolah

Dari tabel IV.2 terlihat bahwa persentase rasio yang menunjukkan kinerja terbaik ada pada tahun 2011 triwulan II sebesar 0,12 persen yang artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 0,12 persen. Untuk rasio yang paling buruk terjadi pada tahun 2012 triwulan III sebesar 0,85 persen. Bila dibandingkan dengan standar industri yang berlaku yaitu sebesar 35 %, untuk rasio ini kinerja keuangan perusahaan dinyatakan baik dari tahun 2010 sampai 2016 triwulan I. selanjutnya dari tahun 2016 triwulan II sampai tahun 2019 dinyatakan kurang baik. Karena jika nilai rasio di atas nilai standar industri, ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang melebihi standar industri. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh DAR terhadap ROA.

### 3. Deskripsi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas juga dapat menggambarkan seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah TATO. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk

mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

**Tabel IV. 3**  
**Hasil TATO PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2010	I	Rp 21.256.814.229	Rp 34.225.679.915	0,62
	II	Rp 17.922.365.472	Rp 33.847.371.694	0,53
	IV	Rp 39.719.368.910	Rp 70.005.131.296	0,57
2011	I	Rp 25.781.660.731	Rp 70.676.284.594	0,36
	II	Rp 19.510.499.365	Rp 67.871.084.863	0,29
	III	Rp 32.300.659.996	Rp 78.980.382.746	0,41
	IV	Rp 44.720.287.117	Rp 81.633.604.846	0,55
2012	I	Rp 10.725.706.499	Rp 75.478.108.743	0,14
	II	Rp 22.125.360.327	Rp 80.510.039.836	0,27
	III	Rp 35.414.918.599	Rp 81.076.322.462	0,44
	IV	Rp 47.988.854.744	Rp 87.673.506.285	0,55
2013	I	Rp 11.153.182.910	Rp 85.588.181.593	0,13
	II	Rp 23.622.830.221	Rp 85.338.392.160	0,28
	III	Rp 35.585.423.948	Rp 86.955.864.445	0,41
	IV	Rp 49.356.827.379	Rp 96.693.297.826	0,51
2014	I	Rp 10.504.764.296	Rp 91.473.484.917	0,11
	II	Rp 23.567.282.727	Rp 93.846.759.208	0,25
	III	Rp 34.744.288.188	Rp 93.022.331.547	0,37
	IV	Rp 45.962.078.514	Rp 95.309.143.541	0,48
2015	I	Rp 12.603.761.294	Rp 96.171.581.454	0,13
	II	Rp 26.401.984.557	Rp 95.883.712.626	0,28
	III	Rp 38.813.573.520	Rp 93.969.509.729	0,41
	IV	Rp 53.385.189.675	Rp 93.105.994.331	0,57
2016	I	Rp 11.633.748.398	Rp 102.286.342.991	0,11
	II	Rp 22.142.446.818	Rp 161.259.652.682	0,14
	III	Rp 27.957.946.538	Rp 153.904.285.444	0,18
	IV	Rp 9.649.714.603	Rp 150.879.427.399	0,06
2017	I	Rp 5.097.155.635	Rp 151.399.535.027	0,03
	II	Rp 12.011.472.931	Rp 153.945.040.189	0,08
	III	Rp 19.344.284.643	Rp 164.176.011.145	0,12
	IV	Rp 26.755.052.488	Rp 233.251.842.094	0,11

2018	I	Rp 8.381.042.668	Rp 207.932.575.912	0,04
	II	Rp 16.118.046.359	Rp 211.956.481.825	0,08
	III	Rp 25.380.564.176	Rp 210.734.088.346	0,12
	IV	Rp 34.614.253.351	Rp 239.215.584.463	0,14
2019	I	Rp 9.098.983.649	Rp 252.377.091.770	0,04
	II	Rp 17.570.226.024	Rp 254.696.050.612	0,07

Sumber: Data Diolah

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil TATO untuk tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan II pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk Nilai rasio terbaik sesuai tabel IV. 3 yang menunjukkan kinerja terbaik terjadi pada tahun 2010 triwulan I sebesar 0,62 kali ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,62 penjualan dan pada tahun 2017 triwulan I sebesar 0,03 kali sebagai hasil rasio terburuk. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena nilai standar industri TATO adalah 2 kali. Dari hasil rasio tersebut kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat . Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui apakah nilai rasio TATO mempengaruhi rasio ROA.

#### 4. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pedapatan investasi. Dalam kata lain, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel IV. 4**  
**Hasil ROA PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2010	I	Rp 657.889.320	Rp 34.225.679.915	0,02
	II	Rp 1.937.855.313	Rp 33.847.371.694	0,06
	IV	Rp 6.025.726.192	Rp 70.005.131.296	0,09
2011	I	Rp 1.258.207.631	Rp 70.676.284.594	0,02
	II	Rp 1.937.855.313	Rp 67.871.084.863	0,03
	III	Rp 4.871.631.310	Rp 78.980.382.746	0,06
	IV	Rp 6.695.365.942	Rp 81.633.604.846	0,08
2012	I	Rp 788.723.194	Rp 75.478.108.743	0,01
	II	Rp 2.763.539.960	Rp 80.510.039.836	0,03
	III	Rp 4.979.527.613	Rp 81.076.322.462	0,06
	IV	Rp 6.896.903.491	Rp 87.673.506.285	0,08
2013	I	Rp 715.891.778	Rp 85.588.181.593	0,01
	II	Rp 3.148.433.660	Rp 85.338.392.160	0,04
	III	Rp 3.740.299.854	Rp 86.955.864.445	0,04
	IV	Rp 6.652.742.683	Rp 96.693.297.826	0,07
2014	I	Rp 686.317.896	Rp 91.473.484.917	0,01
	II	Rp 2.790.495.392	Rp 93.846.759.208	0,03
	III	Rp 2.220.281.924	Rp 93.022.331.547	0,02
	IV	Rp 2.891.500.096	Rp 95.309.143.541	0,03
2015	I	Rp 734.492.472	Rp 96.171.581.454	0,01
	II	Rp 1.702.226.872	Rp 95.883.712.626	0,02
	III	Rp 292.115.913	Rp 93.969.509.729	0,00
	IV	-Rp 4.074.714.215	Rp 93.105.994.331	-0,04
2016	I	-Rp 1.736.750.255	Rp 102.286.342.991	-0,02

	II	-Rp 1.669.918.399	Rp 161.259.652.682	-0,01
	III	-Rp 6.341.471.136	Rp 153.904.285.444	-0,04
	IV	-Rp 1.082.696.423	Rp 150.879.427.399	-0,01
2017	I	-Rp 1.038.615.427	Rp 151.399.535.027	-0,01
	II	-Rp 3.014.006.470	Rp 153.945.040.189	-0,02
	III	Rp 281.502.900	Rp 164.176.011.145	0,00
	IV	Rp 9.773.860.196	Rp 233.251.842.094	0,04
2018	I	Rp 1.500.906.556	Rp 207.932.575.912	0,01
	II	-Rp 4.475.380.718	Rp 211.956.481.825	-0,02
	III	-Rp 4.240.475.888	Rp 210.734.088.346	-0,02
	IV	-Rp27.699.526.306	Rp 239.215.584.463	-0,12
2019	I	Rp 2.319.573.460	Rp 252.377.091.770	0,01
	II	Rp 3.007.289.921	Rp 254.696.050.612	0,01

Sumber: Data Diolah

Dari tabel IV.4 terlihat fluktuasi dari kemampuan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, tahun 2010 triwulan I sebesar 0,02 persen dan mengalami peningkatan di triwulan II sebesar 0,04 persen menjadi 0,06 persen. Kemudian di triwulan IV persentasenya sebesar 0,09 persen. Tahun 2011 triwulan I sebesar 0,02 persen dan mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen menjadi 0,03 persen. Selanjutnya di triwulan III dan IV kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,03 persen dan 0,02 persen menjadi 0,06 persen dan 0,08 persen. Tahun 2012 triwulan I sebesar 0,01 persen dan mengalami peningkatan di triwulan II sebesar 0,02 persen menjadi 0,03 persen. Selanjutnya di triwulan III dan IV kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,03 persen dan 0,02 persen menjadi 0,06 persen dan 0,08 persen.

Dalam 10 tahun terakhir, tingkat ROA selalu mengalami perubahan yang menyebabkan laba bersih dan total asset juga berubah. Nilai rasio terbaik sesuai tabel IV. 4 terjadi pada tahun 2010 triwulan IV sebesar 0,09

persen dan nilai rasio terburuk terjadi pada tahun 2018 triwulan III sebesar -0,12 persen. Nilai standar industri yang berlaku untuk ROA sebesar 30 persen, sehingga rasio ini dikategorikan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV. 5**  
**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_X1	37	-.71	1.07	.4681	.53990
Log_X2	37	-.91	-.07	-.5758	.26998
Log_X3	37	-1.47	-.21	-.7008	.37367
Log_Y1	27	-2.77	-1.07	-1.6604	.44869
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Diolah

Tabel IV. 5 menunjukkan QR dengan jumlah data (N) sebanyak 37 mempunyai nilai rata-rata 0,4681 dengan standar deviasi 0,53990. Adapun nilai minimum sebesar -0,71 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1,07. Tabel di atas juga menunjukkan DAR dengan jumlah data (N) sebanyak 37 dengan nilai rata-rata -0,5758 dengan standar deviasi 0,26998. Adapun nilai minimumnya sebesar -0,91 dan nilai maksimum sebesar -0,07.

Tabel di atas menunjukkan TATO dengan nilai rata-rata -0,7008 dan standar deviasi 0,37367. Adapun nilai minimumnya adalah -1,47 dan nilai maksimum sebesar -0,21. Sedangkan ROA dengan nilai rata-rata -1,6604

dan standar deviasi sebesar 0,44869. Adapun nilai minimumnya sebesar -2,77 dan nilai maksimum sebesar -1,07.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel IV. 6**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33499122
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.162
	Negative	-.229
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa hasil uji *kolmogorov smirnov* memiliki nilai *Test Statistic* sebesar 0,229 > 0,05 dan hal tersebut menjelaskan bahwa nilai residualnya terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA terdistribusi secara normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

**Tabel IV.7**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.860	.297		-2.896	.008		
	Log_X1	-.188	.260	-.215	-.725	.476	.276	3.621
	Log_X3	.997	.247	.787	4.031	.001	.636	1.572
	Log_X2	.113	.466	.064	.242	.811	.343	2.917

a. Dependent Variable: Log\_Y1

Sumber: Sata Diolah

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas atau tidak terdeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Berdasarkan tabel IV. 7 dapat disimpulkan:

1. Nilai VIF QR (3,621) < 10,00 dan nilai *Tolerance* (0,276) > (0,10) artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai VIF DAR (2,917) < 10,00 dan nilai *Tolerance* (0,343) > (0,10) artinya tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai VIF TATO (1,572) < 10,00 dan nilai *Tolerance* (0,636) > (0,10) artinya tidak terjadi multikolinieritas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV. 8**  
**Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.484	.204		2.377	.026
	Log_X1	-.117	.178	-.249	-.655	.519
	Log_X3	.205	.170	.302	1.206	.240
	Log_X2	.086	.320	.092	.269	.790

a. Dependent Variable: ABS\_res

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  (QR :  $0,519 > 0,05$ , DAR :  $0,790 > 0,05$ , TATO :  $0,240 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.370	.35617	1.380

a. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X3, Log\_X1

b. Dependent Variable: Log\_Y1

Sumber: Data Diolah

Dari hasil *output* tabel IV. 9 diperoleh nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,380. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel. Jumlah data (n) sebanyak 37, dan  $K = 3$

(K adalah jumlah variabel independen). Diperoleh nilai dL sebesar 1,307 dan dU sebesar 1,655. Karena nilai 4-DW > dU (2,620 > 1,655) atau nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian kinerja keuangan yang ditinjau berdasarkan QR, DAR dan TATO tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel IV. 10**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.860	.297		-2.896	.008
	Log_X1	-.188	.260	-.215	-.725	.476
	Log_X3	.997	.247	.787	4.031	.001
	Log_X2	.113	.466	.064	.242	.811

a. Dependent Variable: Log\_Y1

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.10 hasil pengukuran regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + e$$

Berdasarkan penelitian ini, kemudian dibentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan berganda,, yaitu sebagai berikut:

$$ROA (\hat{Y}) = -0,860 + (-0,188) QR + 0,113 DAR + 0,997 TATO + e$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta  $-0,860$  artinya jika QR, DAR, dan TATO nilainya adalah 0 maka ROA sebesar  $-0,860$ .
- b. Koefisien regresi variabel QR sebesar  $-0,188$  kali artinya jika QR mengalami peningkatan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar  $0,188$  kali dengan nilai  $-0,860+(-0,188)= -1,048$  dengan asumsi variabel DAR dan TATO dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi variabel DAR sebesar  $0,113$  persen artinya jika variabel DAR mengalami peningkatan 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar  $0,113$  persen dengan nilai  $0,113+(-0,188)= -0,075$  dengan asumsi variabel QR dan TATO dianggap tetap.
- d. Koefisien regresi variabel TATO sebesar  $0,997$  kali artinya jika variabel TATO mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar  $0,997$  kali dengan nilai  $0,997+(-0,188)= 0,809$  dengan asumsi nilai QR dan DAR dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan ROA.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diperoleh bahwa QR ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan  $0,476$  lebih besar dari taraf signifikan  $0,05$  dan  $(t)_{hitung}$  sebesar  $-0,725 < (t)_{tabel}$  sebesar  $2,03452$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya bahwa secara parsial QR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

DAR menunjukkan taraf signifikan 0,811 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan  $(t)_{hitung}$  sebesar 0,242 <  $(t)_{tabel}$  sebesar 2,03452. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial DAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

TATO menunjukkan taraf signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan  $(t)_{hitung}$  sebesar 4,031 >  $(t)_{tabel}$  sebesar 2,03452. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial TATO berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

#### b. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel IV. 11**  
**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.317	3	.772	6.088	.003 <sup>b</sup>
	Residual	2.918	23	.127		
	Total	5.234	26			
a. Dependent Variable: Log_Y1						
b. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X3, Log_X1						

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.11 uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau uji F menunjukkan bahwa nilai  $(F)_{hitung}$  sebesar 6,088 sedangkan  $(F)$

tabel sebesar 2,88 ( diketahui dari lampiran  $F_{\text{tabel}}$ ) artinya ( $6,088 > 2,88$ ). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,04 artinya  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya jika dilihat dari nilai ( $F$ ) hitung dan nilai signifikan dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan variabel QR, DAR dan TATO terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2019.

### c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

**Tabel IV. 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.370	.35617

a. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X3, Log\_X1

Sumber: Data Diolah

Dari tabel IV.12 di atas model summary diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pengaruh antara QR, DAR, TATO terhadap ROA sebesar 37 persen sedangkan sisanya sebesar 63 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### d. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2019. Berdasarkan uji statistic deskriptif menunjukkan QR dengan jumlah data (N) sebanyak 37 mempunyai nilai rata-rata 0,4681

dengan standar deviasi 0,53990. Adapun nilai minimum sebesar -0,71 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1,07. Variabel DAR dengan jumlah data (N) sebanyak 37 dengan nilai rata-rata -0,5758 dengan standar deviasi 0,26998. Adapun nilai minimumnya sebesar -0,91 dan nilai maksimum sebesar -0,07. Variabel TATO dengan nilai rata-rata -0,7008 dan standar deviasi 0,37367. Adapun nilai minimumnya adalah -1,47 dan nilai maksimum sebesar -0,21. Sedangkan ROA dengan nilai rata-rata -1,6604 dan standar deviasi sebesar 0,44869. Adapun nilai minimumnya sebesar -2,77 dan nilai maksimum sebesar -1,07.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta -0,860 artinya jika QR, DAR, dan TATO nilainya adalah 0 maka ROA sebesar -0,860. Nilai koefisien regresi variabel QR sebesar -0,188 kali artinya jika QR mengalami peningkatan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,188 kali. Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar 0,113 persen artinya jika variabel DAR mengalami peningkatan 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 persen. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,997 kali artinya jika variabel TATO mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,997 kali. Semakin meningkat nilai TATO maka nilai ROA juga akan semakin meningkat. dan nilai *error term* penelitian ini sebesar 0,297.

Berdasarkan uji hipotesis dari tabel IV. 12 model summary diperoleh nilai Adjusted R *square* sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pengaruh antara QR, DAR, TATO terhadap ROA sebesar 37 persen sedangkan sisanya sebesar 63 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **1) Pengaruh QR terhadap Profitabilitas ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

QR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan 0,476 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan  $(t)_{hitung}$  sebesar  $-0,725 < (t)_{tabel}$  sebesar 2,03452. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa QR tidak berpengaruh terhadap ROA. Yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan ROA. Semakin besar nilai QR, maka semakin cepat perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai QR kecil, maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raja Novitasari yang menyatakan QR tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA.<sup>5</sup> Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidya Afrinda yang menyatakan bahwa QR berpengaruh terhadap perubahan laba. hasil penelitian Nidya mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah). Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap saham.

## **2) Pengaruh DAR terhadap Profitabilitas ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Berdasarkan pengujian DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan 0,811 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan  $(t)_{hitung}$  sebesar 0,2420 <  $(t)_{tabel}$  sebesar 2,03452. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai DAR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit. DAR yang tinggi menunjukkan besarnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur

---

<sup>5</sup> Raja Novitasari. "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Gross profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. hlm. 13.

atas pendanaan eksternalnya yang berupa hutang lancar maupun hutang jangka panjang yang berdampak pula pada semakin besarnya hutang untuk membayar beban bunga beserta cicilan pokoknya (*principal*) secara periodik dan pada akhirnya akan mengurangi laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Hal ini menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutang tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, hal tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan akan ikut menurun. Dengan tidak berpengaruh DAR memberi makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal itu sendiri.

Hal ini juga disebabkan karena rata-rata nilai DAR pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai ROA yang signifikan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan nilai ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zuliana Zulkarnaen (2018), hasilnya menunjukkan bahwa DAR tidak

berpengaruh terhadap ROA.<sup>6</sup> Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulah & Budiyanto (2016), yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA

### **3) Pengaruh TATO terhadap Profitabilitas ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Berdasarkan pengujian TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan  $(t)_{hitung}$  sebesar 4,031 >  $(t)_{tabel}$  sebesar 2,03452. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial TATO berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

TATO yang tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan manajemen PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dalam mengelola aktiva. Karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan di sisi lain agar penjualan dapat meningkat lebih besar dari peningkatan aktiva. Berdasarkan TATO PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk masih rendah sehingga perputaran aktiva untuk mendapatkan laba terlalu kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Herman Supardi (2016), yang hasilnya menunjukkan TATO

---

<sup>6</sup> Zuliana Zulkarnaen. "Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015". Jurnal Warta Edisi: 56. April 2018. Hlm. 10.

berpengaruh terhadap ROA.<sup>7</sup> Dan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Veronika (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **e. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah:

- 1) Objek yang digunakan untuk dianalisis sebagai sampel terbatas pada satu perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 37 sampel.
- 2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel X yaitu QR, DAR dan TATO..
- 3) Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada QR, DAR dan TATO, yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA perusahaan khususnya pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

---

<sup>7</sup> Herman Supardi. Dkk. “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset ratio, Total Asset Turn Over dan Inflasi Terhadap Return On Asset*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 2. No. 2. Tahun 2016. Hlm. 25.

- 4) Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 10 tahun (2010-2019) yang menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.
- 5) Laporan pencatatan yang diambil pada penelitian ini adalah per triwulan, untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil pencatatan perbulan agar memperbanyak sampel.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan berusaha agar keterbatasan-keterbatasan tersebut bisa dihadapi serta tidak mengurangi makna penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konstanta -0,860 artinya jika QR, DAR, dan TATO nilainya adalah 0 maka ROA sebesar -0,860.
2. Koefisien regresi variabel QR sebesar -0,188 kali artinya jika QR mengalami peningkatan sebesar 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,188 kali dengan nilai  $-0,860+(-0,188) = -1,048$  dengan asumsi variabel DAR dan TATO dianggap tetap.
3. Koefisien regresi variabel DAR sebesar 0,113 persen artinya jika variabel DAR mengalami peningkatan 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 persen dengan nilai  $0,113+(-0,188) = -0,075$  dengan asumsi variabel QR dan TATO dianggap tetap.
4. Koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,997 kali artinya jika variabel TATO mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,997 kali dengan nilai  $0,997+(-0,188) = 0,809$  dengan asumsi nilai QR dan DAR dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan ROA.
5. Variabel independen QR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2019 yang ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan 0,476 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan  $(t)_{hitung}$  sebesar  $-0,725 < (t)_{tabel}$  sebesar 2,03452.
6. DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2019 yang ditunjukkan

dengan taraf signifikan ,811 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan (t) hitung sebesar  $0,242 < (t)_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03452.

7. TATO secara parsial berpengaruh terhadap pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2019 yang ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan (t) hitung sebesar  $4,031 > (t)_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03452.
8. Secara simultan terdapat pengaruh antara QR, DAR dan TATO terhadap ROA pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2010-2019 yang ditunjukkan berdasarkan nilai ((F) hitung sebesar 6,088 sedangkan (F) tabel sebesar 2,88 ( diketahui dari lampiran F tabel) artinya  $(6,088 > 2,88)$ . Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,04 artinya  $<$  dari 0,05.
9. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R *square* sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pengaruh antara QR, DAR, TATO terhadap ROA sebesar 37 persen sedangkan sisanya sebesar 63 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **B. Saran-Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk sebaiknya lebih mengoptimalkan pengelolaan aset dengan cara pemantauan aset, pengecekan depresiasi, penjadwalan pemeliharaan, analisis biaya serta pembuatan laporan aset yang

lengkap dan akurat, dan manajemen hutang perusahaan dengan cara menentukan prioritas hutang, membuat anggaran serta rencana cadangan agar mampu menghadapi kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada perusahaan setelah mengajukan hutang, dengan tujuan agar laba yang diperoleh tidak lebih banyak dibiayai oleh hutang dan supaya tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham serta untuk kelangsungan hidup perusahaan tercapai tanpa terlepas dari prinsip Syariah. Karena PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang sahamnya sudah tercatat di indeks saham Syariah.

2. PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pengolahan aset yang dimiliki oleh perusahaan karena hasil dari TATO masih di bawah standar industri sehingga kinerja perusahaan dinyatakan tidak sehat.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan karena nilai ROA masih berada di bawah standar industri sehingga rasio ini dikategorikan tidak baik.
4. Bagi investor atau calon investor agar dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi, tidak hanya memperhatikan ROA perusahaan tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya sehingga pengambilan keputusan investasi tepat.
5. Bagi para kreditor, dalam rangka penyaluran modal kerja kepada perusahaan, sebaiknya tidak hanya memperhatikan QR, DAR, TATO saja

tetapi memperhatikan semua faktor yang mungkin akan mempengaruhi kemampuan perusahaan bersangkutan dalam melunasi kewajibannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Beni Ahmad Saebani & Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Bumi Adipura, 2004.
- Dermawan Syahrial, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Dwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.
- Dwi Swiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hery, *Analisis Laporan keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk bisnis & Ekonomi, Edisi 4*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Sugiono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lirise*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryani dan hendriyani, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2010.

### REFERENSI LAIN

- Amrita Maulidia Rahmah. Dkk. “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif*”. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. 2016.
- Elyas Setiawan,”*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Sales, dan Firm Size terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013*”, (Jurnal Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015), hlm. 16.
- Herman Supardi. Dkk. “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset ratio, Total Asset Turn Over dan Inflasi Terhadap Return On Asset*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 2. No. 2. Tahun 2016. Hlm. 25.
- Heri Sudarsono. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 8. No. 2. 2017.
- <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-gold/> diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.15 WIB.
- <http://www.ptvti.co.id/?bhs=idn>. diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.18 WIB.
- Jurnal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syari'ah* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 13.
- Rosanna Purba. *Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Ynag Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Maksitek. Vol. 2. No. 2 Mei 2017. hlm. 137.
- <http://repositori.usu.ac.id.handle/123456789/7139>
- <https://www.ptvti.co.id/doc/Laporan%20Keuangan%2030%20Juni%202019.pdf>. diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.
- Mikha Merianti Pitoyo. Dkk. ”*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 13. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Raja Novitasari. “*Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Gross profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*”. Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. hlm. 13.

[www.ptvti.co.id](http://www.ptvti.co.id). diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 09.10 WIB.

Yudhistira. Dkk. "*Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Pro Bisnis. Vol. 5. No. 1. Februari 2012.

Zuliana Zulkarnaen. "*Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015*". Jurnal Warta Edisi: 56. April 2018. Hlm. 10.

<https://text-id.123dok.com/document/wq29lg56z-profitabilitas-dalam-ekonomi-Islam.html>. diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 21.54 WIB.

<https://text-id.123dok.com/document/wq29lg56z-profitabilitas-dalam-ekonomi-Islam.html>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 22.37 WIB.

<https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>. dikases pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 07.52 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama Lengkap : Yuli Rahmadani Harahap
2. Nama Panggilan : Yuli
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pamuntaran / 01 April 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke- : 2 (Dua) dari 9 (Sembilan) Bersaudara
7. Alamat : Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu  
Kab. Padang Lawas Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon / HP : 0812 2277 8197

### **B. Latar Belakang Pendidikan**

1. SD Negeri 101510 Desa Pamuntaran Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara (2004-2010)
2. SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara (2010-2013)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2013-2016)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-2020)

### **C. Identitas Orang Tua**

- Nama Ayah : Saipul Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Jernilan Nasution  
Pekerjaan : Petani

### **D. Riwayat Organisasi**

1. Anggota Himadiksi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2020)
2. Anggota Forum Bahasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017-2018)
3. Bendahara Umum Musyrif/ah di Mahad Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2018-2019)

4. Koordinator pemberdayaan perempuan organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (2018-2019)

#### **E. Prestasi yang Pernah diraih**

1. Sebagai mahasantriah terbaik di Mahad Al- Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017)
2. Sebagai the third place dalam perlombaan debat yang dilaksanakan Forum Bahasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017)
3. Sebagai *excellent speaker* dalam perlombaan *Story Telling* yang dilaksanakan Forum Bahasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017)
4. Juara 1 lomba Video yang diselenggarakan oleh dinas komunikasi Kab. Padang Lawas Utara dalam acara hari Pers Nasional (2018)
5. Penerima penghargaan sebagai peraih IPK tertinggi Himpunan Mahasiswa Bidik Misi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2019)

#### **F. Motto Hidup**

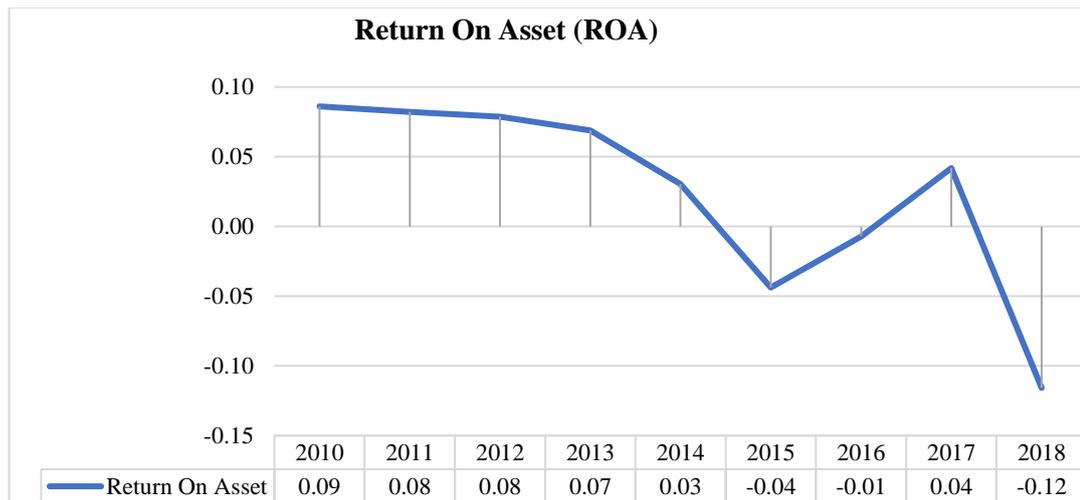
“Win Without Bragging And Lose Without Complaining”  
(Menang Tanpa Pamer Dan Kalah Tanpa Mengeluh)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

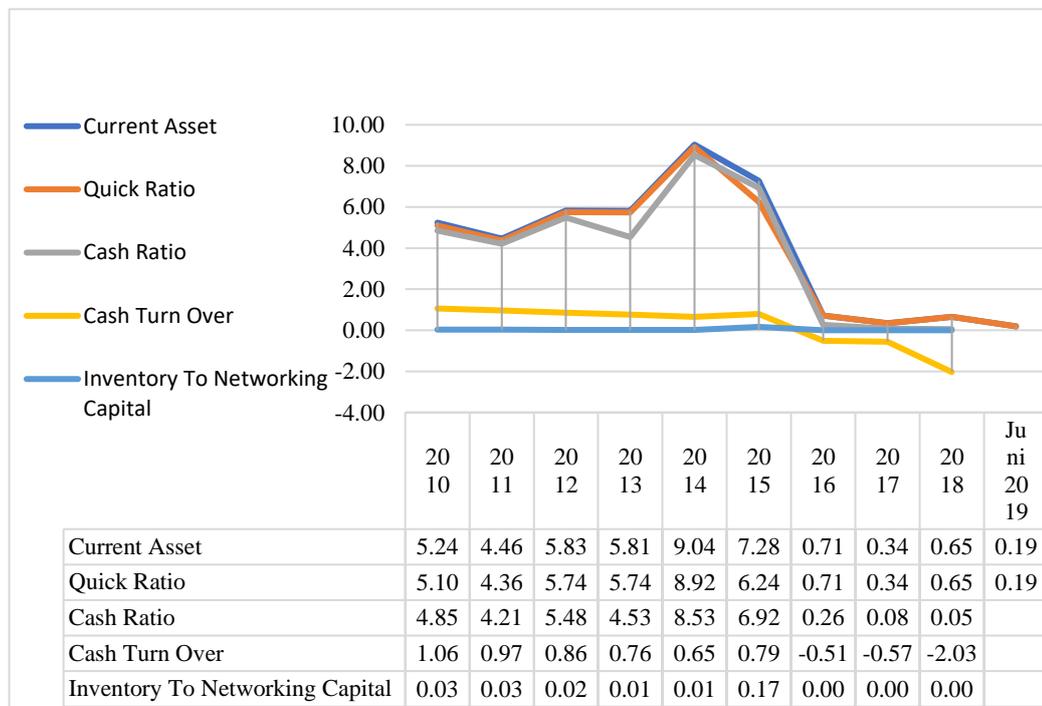
Grafik Variabel Independen dan Variabel Dependen per tahun

#### Rasio Profitabilitas



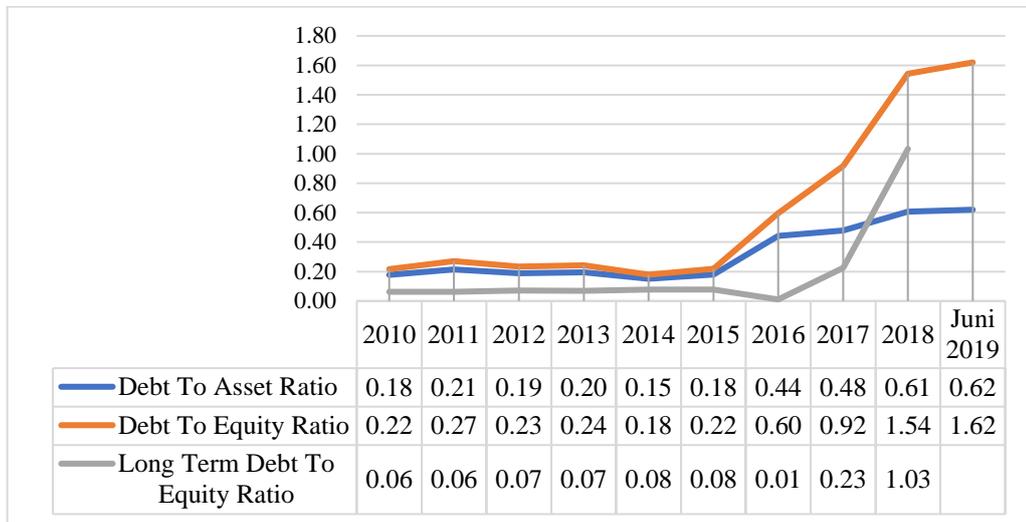
Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

#### Rasio Likuiditas



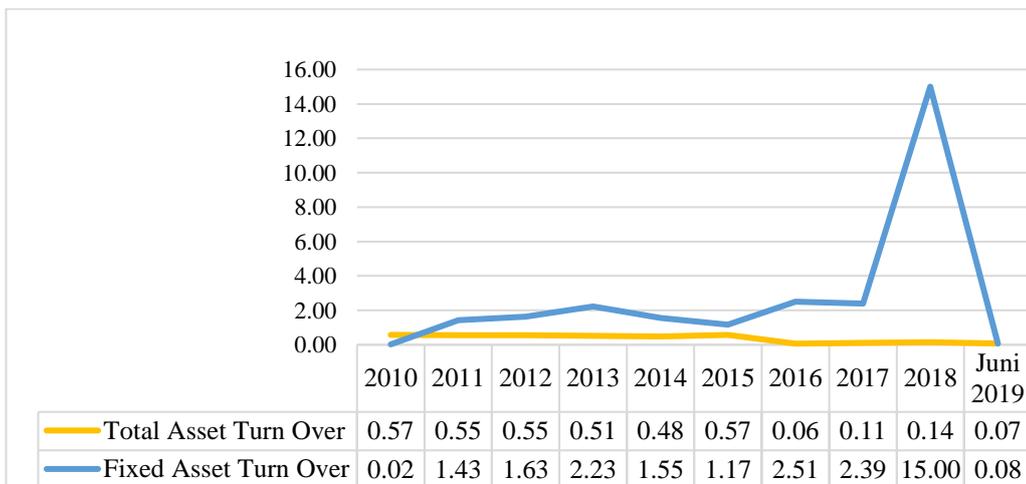
Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

### Rasio Solvabilitas



Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

### Rasio Aktivitas



Sumber: <https://www.idnfinancial.com/id> (Data diolah).

## Lampiran 2

Hasil Variabel Independen dan Dependen per triwulan

**Tabel IV. 1**  
**Hasil QR PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Aktiva Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	QR
2010	I	Rp 18.117.268.803	Rp 8.087.577.600	2,24
	II	Rp 17.245.033.679	Rp 5.945.282.495	2,90
	IV	Rp 45.147.582.527	Rp 8.849.293.541	5,10
2011	I	Rp 46.091.954.626	Rp 8.331.794.763	5,53
	II	Rp 43.630.750.335	Rp 4.574.391.794	9,54
	III	Rp 55.281.675.499	Rp 12.639.413.681	4,37
	IV	Rp 58.403.623.608	Rp 13.380.851.287	4,36
2012	I	Rp 52.297.745.715	Rp 6.299.466.846	8,30
	II	Rp 57.905.658.049	Rp 9.189.026.940	6,30
	III	Rp 59.181.136.981	Rp 7.386.767.781	8,01
	IV	Rp 66.252.067.568	Rp 11.532.673.713	5,74
2013	I	Rp 64.461.419.698	Rp 8.456.691.139	7,62
	II	Rp 64.978.719.682	Rp 5.585.731.152	11,63
	III	Rp 67.155.547.146	Rp 6.371.596.640	10,54
	IV	Rp 77.434.490.192	Rp 13.497.036.111	5,74
2014	I	Rp 72.783.737.157	Rp 7.323.815.958	9,94
	II	Rp 73.055.392.183	Rp 7.852.178.404	9,30
	III	Rp 75.161.869.043	Rp 7.229.374.863	10,40
	IV	Rp 77.909.479.989	Rp 8.735.835.892	8,92
2015	I	Rp 78.855.244.187	Rp 8.702.794.246	9,06
	II	Rp 79.206.436.576	Rp 7.307.703.940	10,84
	III	Rp 77.868.362.736	Rp 6.809.112.000	11,44
	IV	Rp 67.190.579.777	Rp 10.766.729.572	6,24
2016	I	Rp 86.858.269.611	Rp 21.460.629.819	4,05
	II	Rp 73.686.752.349	Rp 77.607.472.445	0,95
	III	Rp 67.544.095.319	Rp 74.753.639.522	0,90
	IV	Rp 46.879.861.891	Rp 65.647.358.350	0,71
2017	I	Rp 47.778.791.918	Rp 66.991.268.104	0,71
	II	Rp 51.693.742.975	Rp 71.323.711.008	0,72

	III	Rp 64.034.185.482	Rp 68.601.550.552	0,93
	IV	Rp 24.495.369.167	Rp 71.632.995.613	0,34
2018	I	Rp 73.304.488.238	Rp 87.081.258.088	0,84
	II	Rp 66.278.622.082	Rp 95.386.997.495	0,69
	III	Rp 62.887.381.274	Rp 95.299.655.416	0,66
	IV	Rp 30.984.610.702	Rp 48.022.409.114	0,65
2019	I	Rp 25.220.424.838	Rp 61.490.813.632	0,41
	II	Rp 24.895.517.889	Rp 128.804.763.812	0,19

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 2**  
**Hasil DAR PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Total Utang	Total Asset	DAR
2010	I	Rp 11.055.767.496	Rp 34.225.679.915	0,32
	II	Rp 8.813.472.391	Rp 33.847.371.694	0,26
	IV	Rp 12.491.776.314	Rp 70.005.131.296	0,18
2011	I	Rp 11.904.721.981	Rp 70.676.284.594	0,17
	II	Rp 8.419.874.567	Rp 67.871.084.863	0,12
	III	Rp 16.595.396.454	Rp 78.980.382.746	0,21
	IV	Rp 17.424.883.922	Rp 81.633.604.846	0,21
2012	I	Rp 10.480.664.625	Rp 75.478.108.743	0,14
	II	Rp 13.537.778.952	Rp 80.510.039.836	0,17
	III	Rp 69.188.248.537	Rp 81.076.322.462	0,85
	IV	Rp 16.567.881.870	Rp 87.673.506.285	0,19
2013	I	Rp 13.766.665.400	Rp 85.588.181.593	0,16
	II	Rp 11.084.334.085	Rp 85.338.392.160	0,13
	III	Rp 12.109.940.176	Rp 86.955.864.445	0,14
	IV	Rp 18.934.930.728	Rp 96.693.297.826	0,20
2014	I	Rp 13.028.799.923	Rp 91.473.484.917	0,14
	II	Rp 13.297.896.718	Rp 93.846.759.208	0,14
	III	Rp 12.893.682.525	Rp 93.022.331.547	0,14
	IV	Rp 14.384.276.347	Rp 95.309.143.541	0,15
2015	I	Rp 14.512.221.785	Rp 96.171.581.454	0,15
	II	Rp 13.256.618.561	Rp 95.883.712.626	0,14
	III	Rp 12.752.526.621	Rp 93.969.509.729	0,14
	IV	Rp 16.680.971.831	Rp 93.105.994.331	0,18
2016	I	Rp 27.602.121.164	Rp 102.286.342.991	0,27

	II	Rp 78.654.771.616	Rp 161.259.652.682	0,49
	III	Rp 75.970.957.052	Rp 153.904.285.444	0,49
	IV	Rp 66.814.054.814	Rp 150.879.427.399	0,44
2017	I	Rp 68.346.417.869	Rp 151.399.535.027	0,45
	II	Rp 72.867.314.074	Rp 153.945.040.189	0,47
	III	Rp 79.802.775.660	Rp 164.176.011.145	0,49
	IV	Rp 111.500.494.845	Rp 233.251.842.094	0,48
2018	I	Rp 123.112.566.495	Rp 207.932.575.912	0,59
	II	Rp 133.112.759.682	Rp 211.956.481.825	0,63
	III	Rp 131.655.461.373	Rp 210.734.088.346	0,62
	IV	Rp 145.163.763.520	Rp 239.215.584.463	0,61
2019	I	Rp 156.005.697.367	Rp 252.377.091.770	0,62
	II	Rp 157.636.939.748	Rp 254.696.050.612	0,62

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV.3**  
**Hasil TATO PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2010	I	Rp 21.256.814.229	Rp 34.225.679.915	0,62
	II	Rp 17.922.365.472	Rp 33.847.371.694	0,53
	IV	Rp 39.719.368.910	Rp 70.005.131.296	0,57
2011	I	Rp 25.781.660.731	Rp 70.676.284.594	0,36
	II	Rp 19.510.499.365	Rp 67.871.084.863	0,29
	III	Rp 32.300.659.996	Rp 78.980.382.746	0,41
	IV	Rp 44.720.287.117	Rp 81.633.604.846	0,55
2012	I	Rp 10.725.706.499	Rp 75.478.108.743	0,14
	II	Rp 22.125.360.327	Rp 80.510.039.836	0,27
	III	Rp 35.414.918.599	Rp 81.076.322.462	0,44
	IV	Rp 47.988.854.744	Rp 87.673.506.285	0,55
2013	I	Rp 11.153.182.910	Rp 85.588.181.593	0,13
	II	Rp 23.622.830.221	Rp 85.338.392.160	0,28
	III	Rp 35.585.423.948	Rp 86.955.864.445	0,41
	IV	Rp 49.356.827.379	Rp 96.693.297.826	0,51
2014	I	Rp 10.504.764.296	Rp 91.473.484.917	0,11
	II	Rp 23.567.282.727	Rp 93.846.759.208	0,25
	III	Rp 34.744.288.188	Rp 93.022.331.547	0,37
	IV	Rp 45.962.078.514	Rp 95.309.143.541	0,48

2015	I	Rp 12.603.761.294	Rp 96.171.581.454	0,13
	II	Rp 26.401.984.557	Rp 95.883.712.626	0,28
	III	Rp 38.813.573.520	Rp 93.969.509.729	0,41
	IV	Rp 53.385.189.675	Rp 93.105.994.331	0,57
2016	I	Rp 11.633.748.398	Rp 102.286.342.991	0,11
	II	Rp 22.142.446.818	Rp 161.259.652.682	0,14
	III	Rp 27.957.946.538	Rp 153.904.285.444	0,18
	IV	Rp 9.649.714.603	Rp 150.879.427.399	0,06
2017	I	Rp 5.097.155.635	Rp 151.399.535.027	0,03
	II	Rp 12.011.472.931	Rp 153.945.040.189	0,08
	III	Rp 19.344.284.643	Rp 164.176.011.145	0,12
	IV	Rp 26.755.052.488	Rp 233.251.842.094	0,11
2018	I	Rp 8.381.042.668	Rp 207.932.575.912	0,04
	II	Rp 16.118.046.359	Rp 211.956.481.825	0,08
	III	Rp 25.380.564.176	Rp 210.734.088.346	0,12
	IV	Rp 34.614.253.351	Rp 239.215.584.463	0,14
2019	I	Rp 9.098.983.649	Rp 252.377.091.770	0,04
	II	Rp 17.570.226.024	Rp 254.696.050.612	0,07

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV.4**  
**Hasil ROA PT Vti Tbk.**  
**Periode 2010 TW I – 2019 TW II**  
**(dalam satuan milyaran rupiah)**

Tahun	TW	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2010	I	Rp 657.889.320	Rp 34.225.679.915	0,02
	II	Rp 1.937.855.313	Rp 33.847.371.694	0,06
	IV	Rp 6.025.726.192	Rp 70.005.131.296	0,09
2011	I	Rp 1.258.207.631	Rp 70.676.284.594	0,02
	II	Rp 1.937.855.313	Rp 67.871.084.863	0,03
	III	Rp 4.871.631.310	Rp 78.980.382.746	0,06
	IV	Rp 6.695.365.942	Rp 81.633.604.846	0,08
2012	I	Rp 788.723.194	Rp 75.478.108.743	0,01
	II	Rp 2.763.539.960	Rp 80.510.039.836	0,03
	III	Rp 4.979.527.613	Rp 81.076.322.462	0,06
	IV	Rp 6.896.903.491	Rp 87.673.506.285	0,08
2013	I	Rp 715.891.778	Rp 85.588.181.593	0,01
	II	Rp 3.148.433.660	Rp 85.338.392.160	0,04
	III	Rp 3.740.299.854	Rp 86.955.864.445	0,04

	IV	Rp 6.652.742.683	Rp 96.693.297.826	0,07
2014	I	Rp 686.317.896	Rp 91.473.484.917	0,01
	II	Rp 2.790.495.392	Rp 93.846.759.208	0,03
	III	Rp 2.220.281.924	Rp 93.022.331.547	0,02
	IV	Rp 2.891.500.096	Rp 95.309.143.541	0,03
2015	I	Rp 734.492.472	Rp 96.171.581.454	0,01
	II	Rp 1.702.226.872	Rp 95.883.712.626	0,02
	III	Rp 292.115.913	Rp 93.969.509.729	0,00
	IV	-Rp 4.074.714.215	Rp 93.105.994.331	-0,04
2016	I	-Rp 1.736.750.255	Rp 102.286.342.991	-0,02
	II	-Rp 1.669.918.399	Rp 161.259.652.682	-0,01
	III	-Rp 6.341.471.136	Rp 153.904.285.444	-0,04
	IV	-Rp 1.082.696.423	Rp 150.879.427.399	-0,01
2017	I	-Rp 1.038.615.427	Rp 151.399.535.027	-0,01
	II	-Rp 3.014.006.470	Rp 153.945.040.189	-0,02
	III	Rp 281.502.900	Rp 164.176.011.145	0,00
	IV	Rp 9.773.860.196	Rp 233.251.842.094	0,04
2018	I	Rp 1.500.906.556	Rp 207.932.575.912	0,01
	II	-Rp 4.475.380.718	Rp 211.956.481.825	-0,02
	III	-Rp 4.240.475.888	Rp 210.734.088.346	-0,02
	IV	-Rp 27.699.526.306	Rp 239.215.584.463	-0,12
2019	I	Rp 2.319.573.460	Rp 252.377.091.770	0,01
	II	Rp 3.007.289.921	Rp 254.696.050.612	0,01

Sumber: Data Diolah

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Analisis Data

**Tabel IV. 5**  
**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_X1	37	-.71	1.07	.4681	.53990
Log_X2	37	-.91	-.07	-.5758	.26998
Log_X3	37	-1.47	-.21	-.7008	.37367
Log_Y1	27	-2.77	-1.07	-1.6604	.44869
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 6**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33499122
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.162
	Negative	-.229
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 7**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.860	.297		-2.896	.008		
	Log_X1	-.188	.260	-.215	-.725	.476	.276	3.621
	Log_X3	.997	.247	.787	4.031	.001	.636	1.572
	Log_X2	.113	.466	.064	.242	.811	.343	2.917

a. Dependent Variable: Log\_Y1

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.484	.204		2.377	.026
	Log_X1	-.117	.178	-.249	-.655	.519
	Log_X3	.205	.170	.302	1.206	.240
	Log_X2	.086	.320	.092	.269	.790

a. Dependent Variable: ABS\_res

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.370	.35617	1.380

a. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X3, Log\_X1

b. Dependent Variable: Log\_Y1

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 10**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.860	.297		-2.896	.008
	Log_X1	-.188	.260	-.215	-.725	.476
	Log_X3	.997	.247	.787	4.031	.001
	Log_X2	.113	.466	.064	.242	.811

a. Dependent Variable: Log\_Y1

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 11**  
**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.317	3	.772	6.088	.003 <sup>b</sup>
	Residual	2.918	23	.127		
	Total	5.234	26			

a. Dependent Variable: Log\_Y1

b. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X3, Log\_X1

Sumber: Data Diolah

**Tabel IV. 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.370	.35617

a. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X4, Log\_X1

Sumber: Data Diolah

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

Df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000	3,077	6,313	12,706	31,820	63,656	318,308
2	0,816	1,885	2,919	4,302	6,964	9,924	22,327
3	0,764	1,637	2,353	3,182	4,540	5,840	10,214
4	0,740	1,533	2,131	2,776	3,746	4,604	7,173
5	0,726	1,475	2,015	2,570	3,364	4,032	5,893
6	0,717	1,439	1,943	2,446	3,142	3,707	5,207
7	0,711	1,414	1,894	2,364	2,997	3,399	4,785
8	0,706	1,396	1,859	2,306	2,896	3,355	4,500
9	0,702	1,383	1,833	2,262	2,821	3,249	4,296
10	0,699	1,372	1,812	2,228	2,763	3,169	4,143
11	0,697	1,363	1,795	2,200	2,718	3,105	4,024
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,680	3,054	3,929
13	0,693	1,350	1,770	2,160	2,650	3,012	3,851
14	0,692	1,345	1,761	2,144	2,624	2,976	3,787
15	0,691	1,340	1,753	2,131	2,602	2,946	3,732
16	0,690	1,336	1,745	2,119	2,583	2,920	3,686
17	0,689	1,333	1,739	2,109	2,566	2,898	3,645
18	0,688	1,330	1,734	2,100	2,552	2,878	3,610
19	0,687	1,327	1,729	2,093	2,539	2,860	3,579
20	0,686	1,325	1,724	2,085	2,527	2,845	3,551
21	0,686	1,323	1,720	2,079	2,517	2,831	3,527
22	0,685	1,321	1,717	2,073	2,508	2,818	3,504
23	0,685	1,319	1,713	2,068	2,499	2,807	3,484
24	0,684	1,317	1,710	2,063	2,492	2,796	3,466
25	0,684	1,316	1,708	2,059	2,485	2,787	3,450
26	0,684	1,314	1,705	2,055	2,478	2,778	3,434
27	0,683	1,313	1,703	2,051	2,472	2,770	3,421
28	0,683	1,312	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396
30	0,682	1,310	1,697	2,042	2,457	2,749	3,385
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744	3,374
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738	3,365
33	0,681	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733	3,356
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728	3,347
35	0,681	1,305	1,689	2,030	2,437	2,723	3,340

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI F**  
(Untuk Probabilitas = 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
1	161	199	216	225	230
2	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05
6	5,99	5,14	5,76	4,53	4,39
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20
12	4,75	3,89	3,49	3,28	3,11
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49